HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS 12 SMA NEGERI 1 KALIBAWANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Adinda Nur Safitri
Drs. Wagiman, M.Pd.
Yulianton Ashzar Ibrahim, M.Pd.
Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas 12 berjumlah 138 siswa dengan sampel 69 siswa, teknik pengambilan sampel dengan cara Proportional Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket. Hasil uji validitas angket motivasi belajar dengan 20 butir soal dinyatakan valid dan reliabilitasnya 0,919. Angket dukungan sosial keluarga jumlah soal 20 butir dinyatakan valid dan reliabilitasnya sebesar 0,914 selain itu angket pengambilan keputusan karir siswa dengan jumlah soal 20 butir dinyatakan valid dan reliabilitanya 0,921. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment dan regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa: 1) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini diketahui dari perolehan nilai r_{hitung} *sebesar 0,504 dan* r_{tabel} *0,236 pada taraf signifikansi 5% dan N = 69 yang berarti nilai* r_{hitung} *lebih besar dari* r_{tabel} *(0,504 > 0,236). 2) Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini dilihat dari perolehan nilai* r_{hitung} *sebesar 0,367 dan* r_{tabel} *0,236 pada siginfikansi 5% dan N = 69 yang berarti nilai* r_{hitung} *lebih besar dari* r_{tabel} *(0,367 > 0,236). 3) Ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai* F_{hitung} *sebasar 15,097. Setelah dibandingkan dengan* F_{tabel} *pada taraf siginifikansi 5% dengan db (2: 69) sebesar 3,14. Saran bagi siswa diharapkan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan dalam menentukan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Bagi orang tua diharapkan mampu berperan aktif dalam memberikan dukungan yang positif kepada siswa selama proses pengambilan keputusan karir. Bagi sekolah diharapkan memperkuat layanan bimbingan karir agar siswa lebih siap menghadapi masa depan.*

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga, Pengambilan Keputusan Karir.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan karir merupakan proses krusial dalam kehidupan siswa kelas 12 yang sedang berada pada tahap perkembangan remaja akhir. Pada fase ini, mereka dihadapkan pada berbagai pilihan penting yang akan menentukan arah masa depan, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Proses ini tidak hanya memerlukan pengetahuan dan informasi yang memadai, tetapi juga kesiapan mental, kesadaran diri, dan dukungan dari lingkungan sekitar. Sayangnya, masih banyak siswa yang merasa bingung, tidak percaya diri, dan bahkan tidak tahu apa yang ingin dicapai setelah lulus dari SMA, sebagaimana ditemukan dalam observasi awal dan wawancara dengan siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Kalibawang. Ketidakyakinan dalam menentukan pemilihan karir umumnya dipicu oleh kurangnya pemahaman terhadap minat dan bakat pribadi, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya dukungan sosial dari keluarga. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk mengkaji faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi pengambilan keputusan karir di kalangan siswa, khususnya pada konteks lokal yang belum banyak dijadikan subjek penelitian.

Rumusan Masalah

a) Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA N 1 Kalibawang?

b) Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA N 1 Kalibawang?

c) Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA N 1 Kalibawang?

Kajian Teori

Dalam kajian teori, pengambilan keputusan karir melibatkan kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, mengevaluasi alternatif, serta merencanakan dan memilih arah yang sesuai dengan nilai, kemampuan, serta peluang yang tersedia (Zamroni, 2016). Keputusan ini tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal (Defriyanto & Purnamasari, 2017). Dua di antara faktor yang dianggap paling menonjol adalah motivasi belajar sebagai faktor internal, dan dukungan sosial keluarga sebagai faktor eksternal. Keduanya di yakini memiliki kontribusi penting terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir secara sadar dan terarah.

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis yang menumbuhkan keinginan dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini dapat muncul dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari faktor luar (ekstrinsik) (Santrock, 2007). Zuhdi (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar bukan sekadar penentu keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam merancang masa depan karir. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu mengenali potensi diri, menetapkan tujuan, dan mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menentukan arah karir yang sesuai. Sardiman (2018) juga menyatakan bahwa motivasi belajar berperan dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa.

Sementara itu, dukungan sosial keluarga mencakup segala bentuk bantuan emosional, informasi, maupun instrumental yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lain kepada anak. Dukungan ini menciptakan perasaan aman, dihargai, dan percaya diri dalam diri siswa (Friedman dalam Febriana & Masykur, 2022). Taylor (2011) menambahkan bahwa dukungan sosial dalam keluarga tidak hanya berfungsi secara psikologis, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan karena mampu memberikan informasi yang relevan serta mengurangi tekanan emosional. Di lingkungan yang lebih tradisional seperti Kalibawang, dukungan keluarga sering kali menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan hidup anak, termasuk pendidikan dan karir.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya mendukung hubungan antara motivasi belajar, dukungan keluarga, dan pengambilan keputusan karir. Dwiyanti dkk (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Emeralda dkk (2018) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa SMP. Sementara itu, Widyastuti dkk (2022) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* dan dukungan sosial keluarga berkontribusi signifikan terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir, meskipun kontribusi dukungan sosial lebih rendah dibanding faktor personal.

Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur. Studi-studi terdahulu sebagian besar hanya menguji hubungan dua variabel secara parsial, atau dilakukan di kota besar yang memiliki akses informasi dan layanan pendidikan yang lebih memadai. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan mengkaji secara simultan hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa di lingkungan pedesaan yang masih minim intervensi pendidikan karir yang efektif. SMA Negeri 1 Kalibawang menjadi konteks yang tepat karena tingginya variasi kondisi sosial-ekonomi siswa, keterbatasan informasi karir, serta lemahnya bimbingan orang tua dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Kalibawang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang psikologi pendidikan, serta memberikan implikasi praktis bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Tujuan pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalibawang pada bulan Mei 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Kalibawang Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 138 siswa, yang terdiri dari empat kelas: 12 IPA 1, 12 IPA 2, 12 IPS 1, dan 12 IPS 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, karena populasi memiliki anggota yang berstrata secara proporsional. Sampel yang digunakan sebanyak 50% dari populasi, yaitu 69 siswa yang tersebar merata sesuai proporsi masing-masing kelas.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik, yaitu: angket (kuesioner), dokumentasi, wawancara, dan observasi. Instrumen utama berupa angket skala likert dengan lima pilihan respons, terdiri atas tiga jenis: angket motivasi belajar (X1), angket dukungan sosial keluarga (X2), dan angket pengambilan keputusan karir (Y), masing-masing terdiri dari 20 item pernyataan. Instrumen telah melalui uji validitas menggunakan *korelasi product moment* dan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas menunjukkan nilai 0,919 untuk motivasi belajar, 0,914 untuk dukungan sosial keluarga, dan 0,921 untuk pengambilan keputusan karir, yang seluruhnya berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan *korelasi product moment* dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Kalibawang Tahun Pelajaran 2024/2025. Data diperoleh dari 69 responden yang dipilih secara *proportional stratified random sampling* dari seluruh kelas 12. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan hasil analisis awal menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi data yang normal serta hubungan linier satu sama lain. Berdasarkan data dari 69 responden, diperoleh hasil analisis deskriptif, yang disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Data Variabel

	Motivasi Belajar (X1)	Dukungan Sosial Keluarga (X2)	Pengambilan Keputusan Karir Siswa (Y)
N Valid	69	69	69
Missing	0	0	0
Mean	52.42	50.09	52.17
Median	62.64	66.58	62.86
Range	34	40	34
Minimum	47	50	47
Maximum	81	80	81
Sum	4322	4594	4337

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel memiliki skor rata-rata pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga yang cukup baik, serta berada dalam tahap awal pengambilan keputusan karir yang konstruktif. Sebelum dilakukan analisis inferensial, data diuji dengan uji prasyarat. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji linearitas menggunakan *deviation from linearity* menunjukkan nilai $p > 0,05$, yang berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linear.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data dari 69 siswa, diperoleh bahwa skor rata-rata ketiga variabel berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar, dukungan sosial keluarga, dan kesiapan mengambil keputusan karir yang relatif baik. Sebelum dilakukan analisis hubungan, data diuji melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji

linearitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa distribusi data seluruh variabel adalah normal (p > 0,05). Uji linearitas juga menunjukkan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat (p > 0,05), sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis korelasi dan regresi.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Pembahasan diambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui uji *korelasi pruduct moment* untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Korelasi *Pruduct Moment*

Correlations

		Motivasi Belajar (X1)	Dukungan Sosial Keluarga (X2)	Pengambilan Keputusan Karir (Y)
Motivasi Belajar	*Pearson Correlation*	1	.280*	.504**
	Sig. (2-tailed)	0	.020	.001
	N	69	69	69
Dukungan Sosial Keluarga	*Pearson Correlation*	.280*	1	.376**
	Sig. (2-tailed)	.020		.001
	N	69	69	69
Pengambilan Keputusan Karir Siswa	*Pearson Correlation*	.504**	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	
	N	69	69	69

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan pengambilan keputusan karir siswa (r = 0,504; p < 0,001). Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula pengambilan keputusan karir yang mereka lakukan. Hal ini memperkuat pandangan Santrock (2007) dan Zuhdi (2023) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi pendorong penting dalam pembentukan tujuan hidup jangka panjang, termasuk dalam merencanakan masa depan karir. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif mencari informasi, menetapkan sasaran, dan memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan karir.

Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir (r = 0,376; p = 0,019). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang merasakan dukungan sosial dari keluarga, baik berupa dukungan emosional, informasi, maupun dorongan moral, lebih percaya diri dalam memilih jalur karirnya. Temuan ini konsisten dengan teori Friedman (dalam Febriana & Masykur, 2022), yang menekankan bahwa keluarga sebagai sistem sosial pertama memiliki peran fundamental dalam membentuk keputusan dan perkembangan psikologis individu. Dalam konteks siswa di Kalibawang yang sebagian besar tinggal dalam struktur keluarga tradisional, dukungan sosial orang tua atau anggota keluarga lainnya menjadi penentu penting dalam proses pemilihan karir.

Analisis lanjutan menggunakan regresi linier berganda (dijelaskan secara naratif) menunjukkan bahwa baik motivasi belajar maupun dukungan sosial keluarga secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa. Secara statistik, model regresi signifikan ($p < 0,001$), dengan kontribusi sebesar 31,4% terhadap variabel terikat. Di antara kedua variabel tersebut, motivasi belajar memberikan kontribusi yang lebih dominan, baik secara efektif maupun relatif.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan Widyastuti dkk (2022), yang menyebutkan bahwa variabel personal seperti *self-efficacy* dan motivasi memiliki kontribusi yang lebih kuat dalam membentuk kemantapan pengambilan keputusan karir dibandingkan faktor eksternal, meskipun keduanya tetap saling mendukung. Demikian pula, penelitian oleh Emeralda dkk (2018) dan Puspitasari dkk (2024) menegaskan bahwa dukungan keluarga tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perencanaan dan pengambilan keputusan karir siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi belajar maupun dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa, baik secara parsial maupun simultan. Implikasi dari hasil ini adalah pentingnya upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. Sekolah dapat memperkuat layanan bimbingan karir berbasis motivasi dan pengembangan diri, sedangkan keluarga diharapkan lebih aktif dalam mendampingi dan mendukung anak dalam proses pengambilan keputusan penting terkait masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Kalibawang. Secara parsial, motivasi belajar memiliki kontribusi yang lebih dominan, namun dukungan sosial keluarga juga berperan penting dalam mendukung kematangan keputusan karir siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 31,4% terhadap pengambilan keputusan karir.

Saran

Saran bagi siswa diharapkan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan dalam menentukan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan. Bagi orang tua diharapkan mampu berperan aktif dalam memberikan dukungan yang positif kepada siswa selama proses pengambilan keputusan karir. Bagi sekolah diharapkan memperkuat layanan bimbingan karir agar siswa lebih siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar*. KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 3(2), 207-218.

Dwiyanti, dkk. (2022). "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batangan Kabupaten* Pati". Jurnal Empati, Volume 7 (Nomor 2), halaman 259-265.

Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Empati, 6(3), 154-159.

Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022*). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xi sma negeri 1 sayung demak*. *Jurnal Empati*, *10*(6), 390-396.

Puspitasari dkk. (2024). *Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa*. Sarana Ilmu Indonesia (salnesia).

Santrock, John W (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Rajawali Pres. PT Rajagrafindo Persada. Depok.

Taylor, S. E. (2011). *Social support: A review. In The Oxford Handbook of Health Psychology* (pp. 145-173). New York: Oxford University Press.

Widyastuti, M. S. (2022). *Hubungan Antara Self-Efficacy dan Motivasi Belajaar dengan Prestasi Belajar Siswa SMA* (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikann Ganesha).

Zamroni, E. (2016). *Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik*. JURNAL KONSELING GUSJIGANG, 2(2), 140–152.

Zuhdi R. (2023). *Motivasi belajar siswa.* PT Literasi Nusantara Abadi Group.